



INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROVINSI ACEH

Agustus 2013



BPS PROVINSI ACEH

<http://aceh.bps.go.id>

**INDIKATOR KETENAGAKERJAAN
PROVINSI ACEH
AGUSTUS 2013**

<http://aceh.bps.go.id>

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROVINSI ACEH AGUSTUS 2013

ISBN: 979.466.990.3

No. Publikasi: 11521.1303

Katalog BPS: 2303004.11

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: iv + 29 halaman

Penanggung Jawab:
Hermanto, S.Si, MM

Editor:
Drs. Ramlan, MM

Penulis:
Devi Indriastuti, SST, M.Si
Ratri A. Ratih, S.Si

Gambar Kulit:
Ratri A. Ratih, S.Si

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dicetak Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Boleh dikutip dengan menyebutkan Sumbernya

<http://aceh.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan di Indonesia. Permasalahan seperti tingkat pengangguran, lapangan pekerjaan, produktivitas pekerja, usia kerja menjadi perhatian kebijakan pemerintah karena terkait dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini memuat indikator dan ulasan yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Provinsi Aceh yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Triwulan III (Agustus) tahun 2013. Cakupan survei ini meliputi seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Indikator yang ditampilkan mengacu pada *Key Indicators of the Labour Market* (KILM) yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) yang merupakan organisasi buruh internasional. Diharapkan publikasi ini dapat menyediakan informasi bagi pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan secara berkesinambungan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi mulai dari survei hingga terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran dari pengguna untuk perbaikan publikasi di masa mendatang sangat kami harapkan.

Semoga bermanfaat, terima kasih.

Banda Aceh, Desember 2013
Kepala BPS Provinsi Aceh



Hermanto, S.Si, MM
NIP. 19600424 198003 1 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------|---------|
| Kata Pengantar..... | i |
| Daftar Isi..... | ii |
| Daftar Gambar..... | iii |
| Daftar Tabel..... | iv |
| Pendahuluan..... | 1 |
| Konsep dan Definisi..... | 3 |
| Indikator Utama..... | 5 |
| Pasar Kerja..... | 8 |
| Pengangguran..... | 18 |
| Penduduk yang Bekerja..... | 20 |

<http://aceh.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------|---|
| Gambar 1 | Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Februari 2013..... 8 |
| Gambar 2 | Penduduk Usia Kerja..... 9 |
| Gambar 3 | Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal..... 9 |
| Gambar 4 | Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin 10 |
| Gambar 5 | Bukan Angkatan Kerja..... 11 |
| Gambar 6 | Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin..... 12 |
| Gambar 7 | Penduduk Bekerja..... 12 |
| Gambar 8 | Pengangguran..... 13 |
| Gambar 9 | Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal..... 14 |
| Gambar 10 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja..... 15 |
| Gambar 11 | Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka... 16 |
| Gambar 12 | Tingkat Pengangguran Terbuka Aceh dan Indonesia, 2009-2013 16 |
| Gambar 13 | TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin..... 17 |
| Gambar 14 | TPT menurut Pendidikan..... 18 |
| Gambar 15 | TPT menurut Jenis Kelamin..... 19 |
| Gambar 16 | Pekerja menurut Lapangan Usaha..... 20 |
| Gambar 17 | Pekerja menurut Jenis Kelamin..... 21 |
| Gambar 18 | Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal..... 21 |
| Gambar 19 | Pekerja menurut Status Pekerjaan..... 22 |
| Gambar 20 | Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 23 |
| Gambar 21 | Pekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin..... 24 |

DAFTAR TABEL

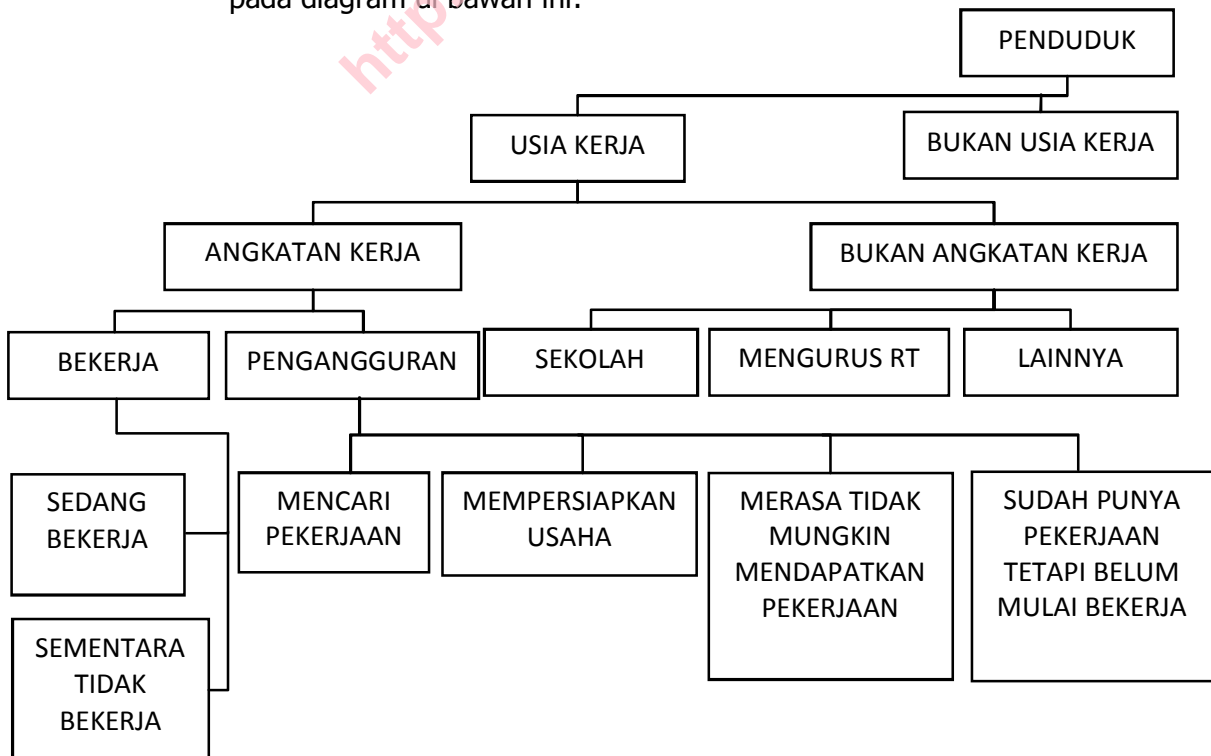
| | | Halaman |
|----------|--|---------|
| Tabel 1 | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Agustus 2013..... | 25 |
| Tabel 2 | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013..... | 25 |
| Tabel 3 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013..... | 25 |
| Tabel 4 | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013..... | 26 |
| Tabel 5 | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013 | 26 |
| Tabel 6 | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2013..... | 26 |
| Tabel 7 | Tabel 7 Penduduk yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013..... | 27 |
| Tabel 7a | Tabel 7 Penduduk Laki-laki yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013..... | 28 |
| Tabel 7b | Tabel 7 Penduduk Perempuan yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013..... | 29 |

PENDAHULUAN

TENTANG PUBLIKASI

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Dalam usaha memenuhi sistem monitoring secara dini (*the early warning system*) dengan menyediakan indikator ketenagakerjaan yang tepat (*the prompt indicators of labour*) di Indonesia, BPS melakukan Sakernas secara triwulanan mulai tahun 2011, triwulan pertama dilaksanakan pada bulan Februari, triwulan kedua pada bulan Mei, triwulan ketiga pada bulan Agustus, dan triwulan keempat pada bulan November. Survei semesteran ini dirancang seiring dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas maupun kemutakhirannya. Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2010 adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labor Force Concept*) seperti pada diagram di bawah ini:



Penjelasan diagram di atas yaitu penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja yang digunakan ialah penduduk usia 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang tidak melakukan aktivitas ekonomi yaitu bersekolah, mengurus rumah-tangga, atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain). Penduduk yang bekerja terdiri atas penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Sedangkan pengangguran mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) serta penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

KONSEP DAN DEFINISI

PENDUDUK USIA KERJA Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun keatas.

ANGKATAN KERJA Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

BEKERJA Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam berturut-turut/tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

PENGANGGURAN Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena Putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discourage worker*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

MENCARI PEKERJAAN Mencari pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

| | |
|---------------------------|--|
| LAPANGAN PEKERJAAN | Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada <i>The International Standard of Industrial Classification (ISIC)</i> . |
| JENIS PEKERJAAN | Jenis pekerjaan/jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu pada <i>The International Standard Classification of Occupation (ISCO)</i> . |
| STATUS PEKERJAAN | Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja tak dibayar. |
| JUMLAH JAM KERJA | Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja lembur. |

INDIKATOR UTAMA

Enam belas indikator utama pasar tenaga kerja yang mengacu pada *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* adalah:

1. ***Labour force participation rate***/ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*KILM 1*).
2. ***Employment to population ratio***/ Rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*KILM 2*).
3. ***Status in employment***/ Proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan (*KILM 3*).
4. ***Employment by sector***/ Kontribusi sektor (*KILM 4*).
5. ***Part-time worker***/ Proporsi penduduk yang bekerja paruh waktu (*KILM 5*).
6. ***Hours of work***/ Proporsi penduduk yang bekerja menurut jam kerja (*KILM 6*).
7. ***Urban informal sector employment***/ Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di daerah perkotaan terhadap total penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (*KILM 7*).
8. ***Unemployment***/ Tingkat Pengangguran Terbuka (*KILM 8*).
9. ***Youth unemployment***/ Tingkat pengangguran usia muda (*KILM 9*).
10. ***Long-term unemployment***/ Persentase pengangguran “yang setahun dan lebih” terhadap total angkatan kerja atau total pengangguran (*KILM 10*).
11. ***Unemployment by educational attainment***/ Proporsi pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 11*).
12. ***Time-related underemployment***/ Proporsi setengah pengangguran menurut lama waktu terhadap total angkatan kerja atau total penduduk yang bekerja (*KILM 12*).
13. ***Inactivity rate***/ Persentase penduduk bukan angkatan kerja usia 25-54 tahun terhadap total penduduk usia kerja (*KILM 13*).
14. ***Educational attainment and illiteracy***/ Proporsi angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 14*).

15. ***Real manufacturing wage indices***/ Indeks upah industri manufaktur (*KILM 15*).
16. ***Hourly compensation costs***/ Tingkat biaya yang dikeluarkan per jam (*KILM 16*).

Dari enam belas indikator tersebut, hanya KILM 1, KILM 2, KILM 3, KILM 4, KILM 6, KILM 7, KILM 8, KILM 9, KILM 11, KILM 13, KILM 14 yang disajikan dalam publikasi ini.

Dari beberapa indikator yang akan ditampilkan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan kontribusi sektor adalah indikator yang populer dan sering dikemukakan.

**TINGKAT
PARTISIPASI
ANGKATAN
KERJA
(TPAK)**

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja wanita, usia muda dan usia tua sering menjadi fokus dalam analisis pasar kerja di suatu negara atau wilayah, disamping mereka yang digolongkan sebagai angkatan kerja prima/utama (*prime age*), yaitu usia 25-54 tahun.

**TINGKAT
PENGANGGURAN
TERBUKA
(TPT)**

TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

**TINGKAT
KESEMPATAN
KERJA (TKK)**

TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

**KONTRIBUSI
SEKTOR**

Kontribusi sektor mengindikasikan besarnya andil setiap sektor/lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja (*employment share by sector*). Perubahan kontribusi sektor/lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Indikator ini diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja di suatu sektor/lapangan pekerjaan tertentu terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

PASAR KERJA

Berdasarkan Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2013 terlihat bahwa terdapat 3.276.943 jiwa penduduk usia kerja yaitu penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Dari 3,2 juta jiwa penduduk usia kerja terdapat 62,07 persen penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja atau sekitar 2.034.107 jiwa, sedangkan 37,93 persen lainnya merupakan penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja atau sekitar 1.242.836 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja yang berada di Provinsi Aceh siap untuk memasuki pasar tenaga kerja terlihat dengan tingginya angkatan kerja yang mencapai 62,07 persen dari total penduduk usia kerja.

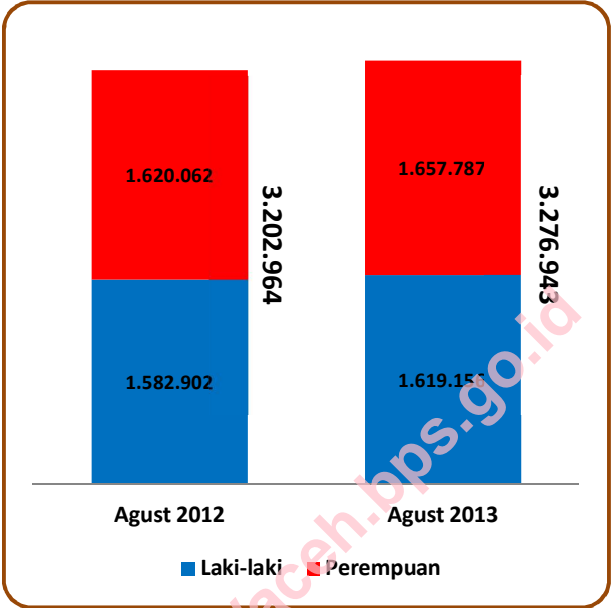
Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2013



Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Aceh keadaan Agustus 2013 sebesar 3.276.943 jiwa meningkat 73.979 jiwa jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2012 dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 3.202.964 jiwa.

Gambar 2. Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin



Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja masih sedikit didominasi oleh perempuan, dengan persentase sebesar 50,59 persen, sedangkan laki-laki sebesar 49,41 persen. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja mengindikasikan

semakin banyak penduduk yang berada didalam kelompok usia produktif, yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Provinsi

Aceh. Namun, apabila dilihat berdasarkan wilayah, sebagian besar penduduk masih terkonsentrasi di wilayah pedesaan dengan persentase sebesar 71,44 persen. Sedangkan penduduk yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan hanya sebesar 28,56

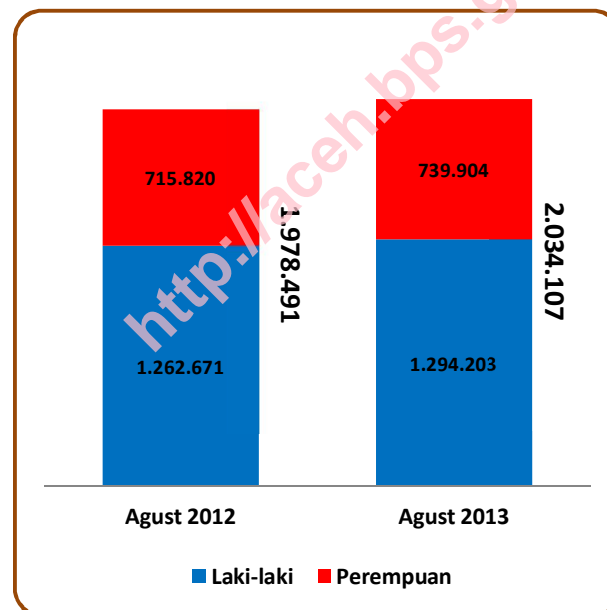
Gambar 3. Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal



Pada bulan Agustus 2013, sebanyak 2.034.107 jiwa penduduk di Provinsi Aceh yang termasuk angkatan kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 55 ribu atau kurang lebih 2,8 persen jika dibandingkan dengan keadaan pada bulan Agustus 2012.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka angkatan kerja masih didominasi oleh penduduk laki-laki. Sebanyak 1.294.203 jiwa atau sekitar 63,63 persen dari angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebanyak 739.904 jiwa atau sekitar 36,37 persen. Keadaan ini masih sama jika dibandingkan dengan tahun lalu. Pada bulan Agustus 2012, jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.262.671 jiwa dan 715.820 jiwa adalah angkatan kerja perempuan.

Gambar 4 Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin



Berbanding terbalik dengan penduduk usia kerja, pada penduduk dalam kelompok angkatan kerja jumlah penduduk laki-laki selalu lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penduduk usia kerja didominasi

oleh perempuan, namun penduduk yang siap untuk masuk ke pasar tenaga kerja masih dikuasai oleh laki-laki. Keadaan ini berkaitan dengan tugas dan fungsi laki-laki di dalam rumah tangga sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja untuk menafkahi anggota rumah tangganya atau biasa disebut sebagai sistem patriarki. Data ini dapat menjelaskan bahwa mayoritas penduduk di Provinsi Aceh masih menganut sistem patriarki.

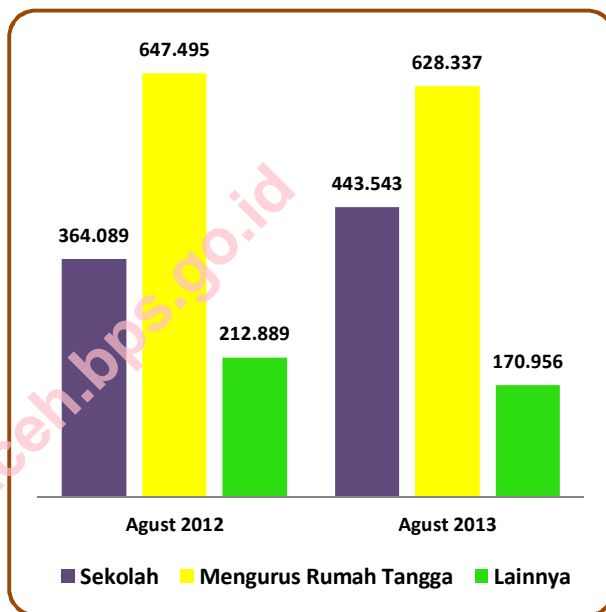
Bukan Angkatan Kerja

Kelompok Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam bukan angkatan kerja sebanyak 1.242.836 jiwa. Dari jumlah tersebut, terbagi menjadi tiga bagian yaitu penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Penduduk yang tergabung dalam kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Artinya penduduk ini adalah penduduk yang tidak berusaha masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

Gambar 5 Bukan Angkatan Kerja

Kelompok penduduk bukan angkatan kerja mayoritas diisi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga dengan jumlah penduduk sebesar 628.337 jiwa pada Agustus 2013 dan 647.495 jiwa pada Agustus 2012. Komposisi

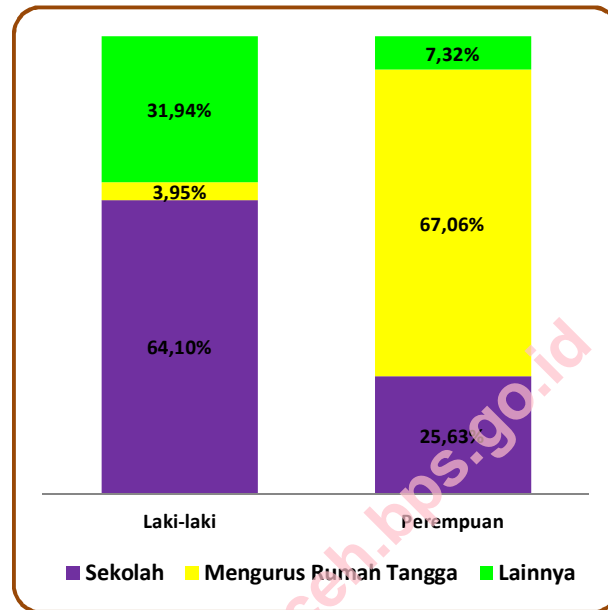


penduduk yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja pada bulan Agustus 2013 sama dengan keadaan bulan Agustus 2012 dimana paling banyak berturut-turut adalah penduduk yang mengurus rumah tangga sebesar 50,56 persen, penduduk yang bersekolah sebesar 35,69 persen, dan penduduk yang beraktivitas lainnya sebesar 13,76 persen.

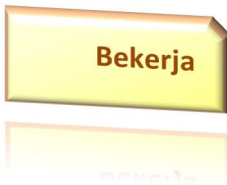
Dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 917.883 jiwa atau sekitar 73,85 persen dari penduduk bukan angkatan kerja atau dengan kata lain tiga dari empat orang penduduk bukan angkatan kerja memiliki jenis kelamin perempuan. Lebih lanjut lagi, dari 917.883 penduduk perempuan yang masuk ke dalam

kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 615.492 jiwa atau sekitar 67,06 persen melakukan kegiatan mengurus rumah tangga. Keadaan ini berbanding terbalik dengan penduduk laki-laki. Aktivitas paling banyak yang dilakukan oleh penduduk laki-laki yang tergolong

Gambar 6 Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin

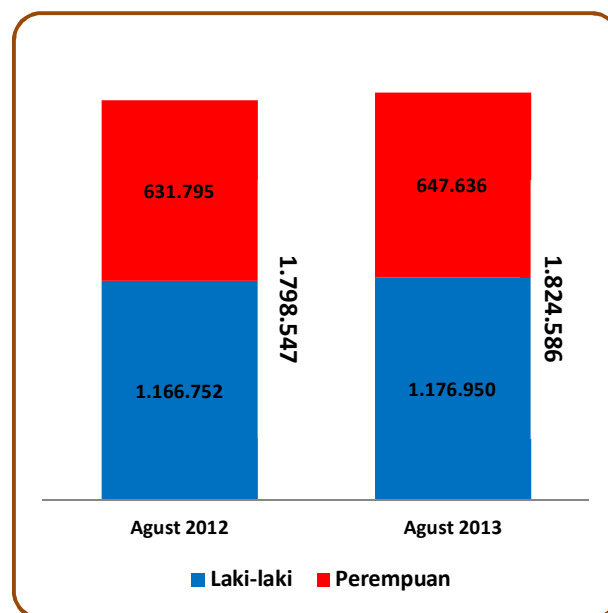


bukan angkatan kerja adalah bersekolah, mencapai 64,10 persen atau sebanyak 208.309 jiwa. Sedangkan yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 3,95 persen atau sebanyak 12.845 jiwa saja.



Pada bulan Agustus 2013, jumlah penduduk Aceh yang bekerja sebanyak 1.824.586 jiwa, sekitar 55,68 persen dari penduduk usia

Gambar 7 Penduduk Bekerja



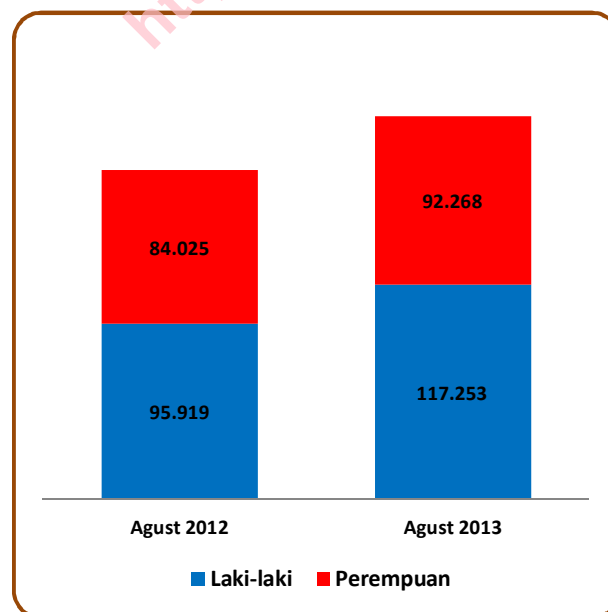
kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 26.039 jiwa dibandingkan keadaan pada bulan Agustus 2012 yang sebesar 1.798.491 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pekerja laki-laki lebih banyak,

hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat 1.176.950 jiwa pekerja laki-laki atau sekitar 64,51 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Sedangkan pekerja perempuan sebanyak 647.636 jiwa atau sekitar 35,49 persen. Keadaan ini masih sama jika dibandingkan pada tahun lalu, pada bulan Agustus 2012, pekerja laki-laki sebanyak 1.116.752 jiwa (64,87 persen) dan pekerja perempuan sebanyak 631.795 jiwa atau sekitar 35,13 persen.

Pengangguran

Pengangguran di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2013 sebanyak 209.521 jiwa meningkat sebesar 29 ribu jiwa jika dibandingkan dengan keadaan pada bulan Agustus 2012. Meningkatnya jumlah pengangguran ini kemungkinan disebabkan karena pencacahan Sakernas pada tahun ini bertepatan dengan minggu terakhir bulan Ramadhan, sehingga banyak penduduk yang mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitas ekonominya. Namun peningkatan jumlah pengangguran tersebut perlu dicermati lebih lanjut oleh Pemerintah Aceh. Meningkatnya jumlah pengangguran dapat mengakibatkan masalah baik di bidang ekonomi maupun sosial.

Gambar 8 Pengangguran

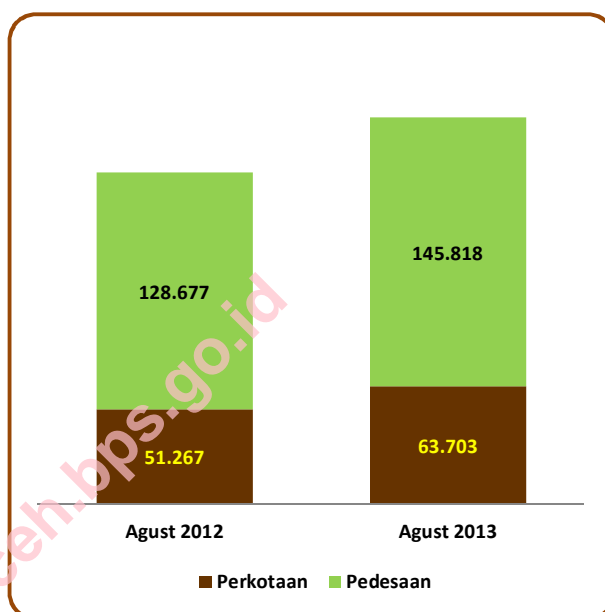


Kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan yang efektif dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk menekan angka pengangguran di Provinsi Aceh.

Apabila dianalisis berdasarkan gender, jumlah pengangguran laki-laki selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengangguran perempuan. Pada Agustus 2012 pengangguran laki-laki lebih banyak sekitar 11 ribu jiwa dan pada Agustus 2013 pengangguran laki-laki lebih banyak sekitar 25 ribu jiwa.

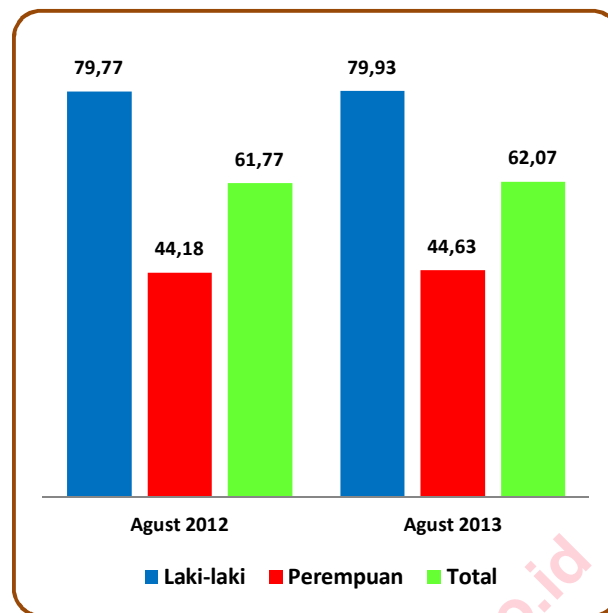
Sementara itu, apabila membandingkan menurut daerah perkotaan dan pedesaan, banyaknya pengangguran di daerah pedesaan lebih tinggi yaitu sebanyak 145.818 jiwa sedangkan di perkotaan sebanyak 63.703 jiwa.

Gambar 9 Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (KILM 1) di Provinsi Aceh pada Agustus 2013 tercatat sebesar 62,07 persen. Pengamatan menurut jenis kelamin, TPAK perempuan masih jauh lebih kecil daripada TPAK laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 44,63 persen dan 79,93 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan untuk TPAK perempuan sebesar 0,45 persen dari keadaan Agustus 2012 dengan TPAK sebesar 44,18 persen. Kenaikan juga terjadi untuk TPAK laki-laki sebesar 0,16 persen dari 79,77 persen pada Agustus 2012.

Gambar 10 TPAK



Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan sudah lebih baik, diskriminasi dalam segi gender perlahan mulai berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan

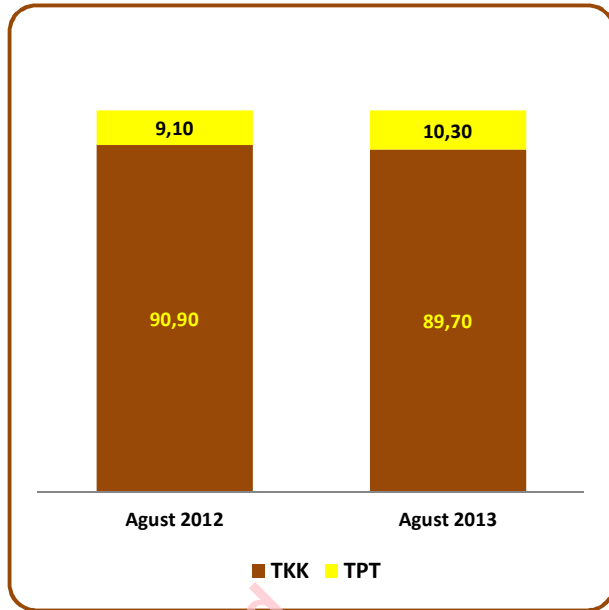
meningkatnya TPAK perempuan yang berarti bahwa kesempatan bagi perempuan untuk turut andil dalam pasar kerja juga meningkat. Diharapkan nilai TPAK untuk perempuan semakin meningkat dan bisa menyamai TPAK laki-laki.

TKK dan TPT

Proporsi tenaga kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja ditunjukkan dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Semakin besar tenaga kerja yang terserap, maka TKK semakin tinggi, dan sebaliknya, jika semakin kecil, maka TKK semakin rendah. Pada Agustus 2013, TKK di Provinsi Aceh sebesar 89,70 persen atau turun sekitar 1,2 persen dari Agustus 2012 dengan TKK sebesar 90,9 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja lebih baik pada keadaan Agustus 2012 dibandingkan dengan Agustus 2013.

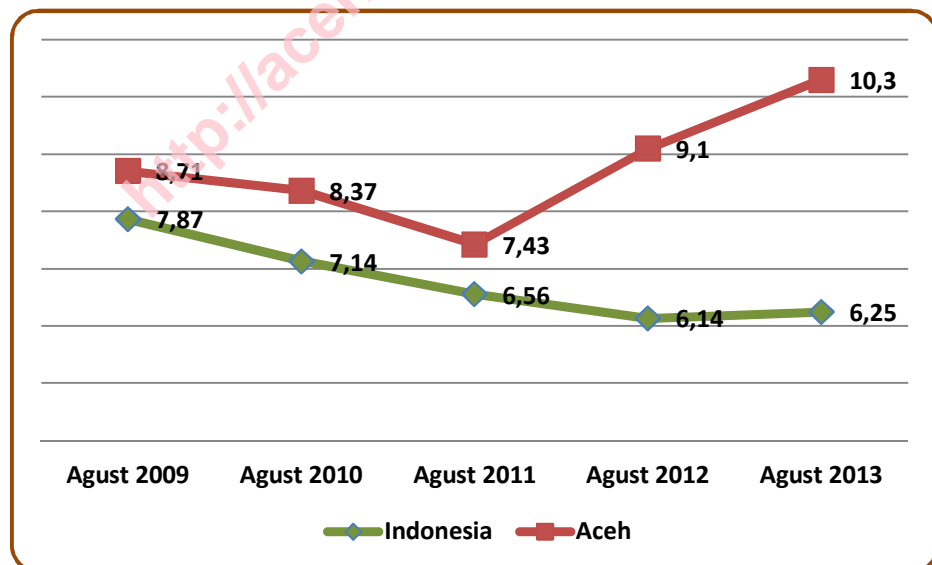
Berbanding terbalik dengan TKK yang turun pada Agustus 2013, Tingkat Pengangguran Terbuka (KILM 8) mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2012.

Gambar 11 TKK dan TPT



Pada Agustus 2013 TPT di Provinsi Aceh sebesar 10,3 persen lebih tinggi dibandingkan keadaan Agustus 2012 yaitu sebesar 9,1 persen.

Gambar 12 TPT Aceh dan Indonesia, 2009-2013



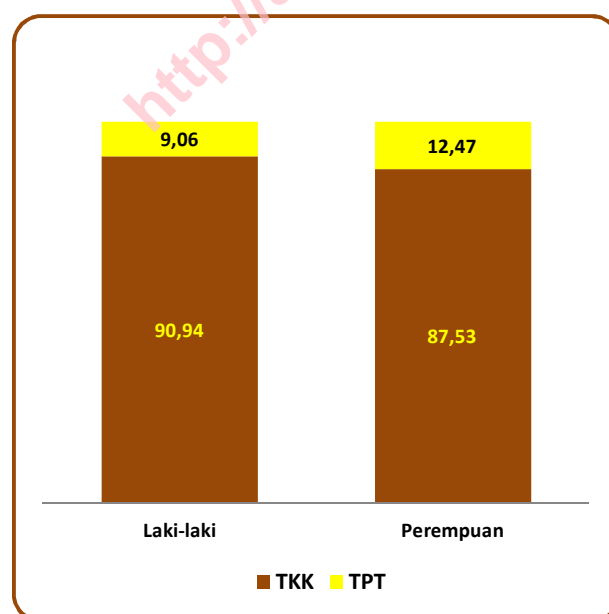
Selama kurun waktu 4 tahun terakhir, TPT di Provinsi Aceh selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT nasional, walaupun sempat mencapai angka terendah pada periode Agustus 2011 yakni sebesar 7,43 persen namun angka itu terus meningkat dan pada periode Agustus 2013 mencapai 10,3 persen.

Peningkatan TPT merupakan indikator yang buruk bagi perekonomian suatu wilayah. Pemerintah Daerah Provinsi Aceh harus lebih mencari solusi untuk meningkatkan peluang kerja penduduknya agar lebih produktif dalam perekonomian. Kebijakan yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat mendukung terlaksananya program pembangunan baik nasional maupun daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Dengan analisis lebih lanjut pada TPT Agustus 2013 menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPT perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki dengan perbedaan mencapai 3,41 persen. TPT laki-laki di Provinsi Aceh sebesar 9,06 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 12,47 persen. Dengan kata lain, dari 10 orang perempuan yang bersedia untuk bekerja terdapat lebih dari satu orang yang tidak dapat terserap dalam pasar tenaga kerja atau pengangguran. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesempatan kerja

bagi tenaga kerja perempuan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kesempatan kerja bagi tenaga kerja laki-laki. Ditunjukkan juga dengan TKK laki-laki di Provinsi Aceh pada Agustus 2013 sebesar 90,94 persen dan TKK perempuan sebesar 87,53 persen.

Gambar 13 TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin



PENGANGGURAN

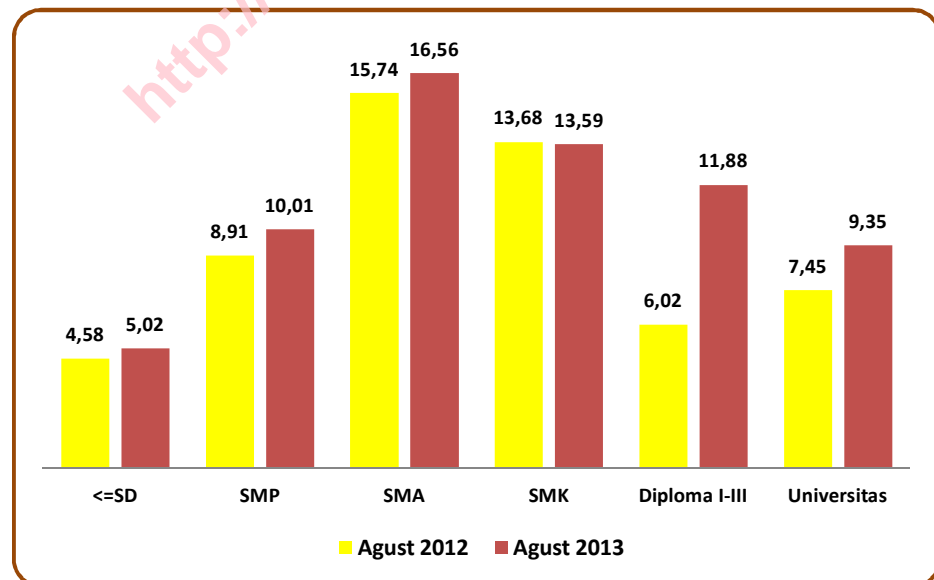
Pengangguran Menurut Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya (KILM 11), baik pengangguran laki-laki maupun perempuan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan SMK. Pada Agustus 2013, TPT untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 16,56 persen dan untuk tingkat SMK sebesar 13,59 persen.

Pendidikan Menurut

Apabila dibandingkan dengan keadaan pada tahun lalu, yaitu pada periode Agustus 2012, hampir semua TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami peningkatan dimana peningkatan tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan Diploma I-III yakni sebesar 5,86 persen, dari 6,02 persen pada Agustus 2012 menjadi 11,88 persen pada Agustus 2013. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tenaga potensial lulusan diploma I-III tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja yang ada. Kondisi ini merupakan sebuah pekerjaan rumah bagi Pemerintah Aceh agar banyaknya lulusan Diploma I-III dan Universitas bisa terserap ke dalam dunia kerja.

Gambar 14 TPT menurut Pendidikan



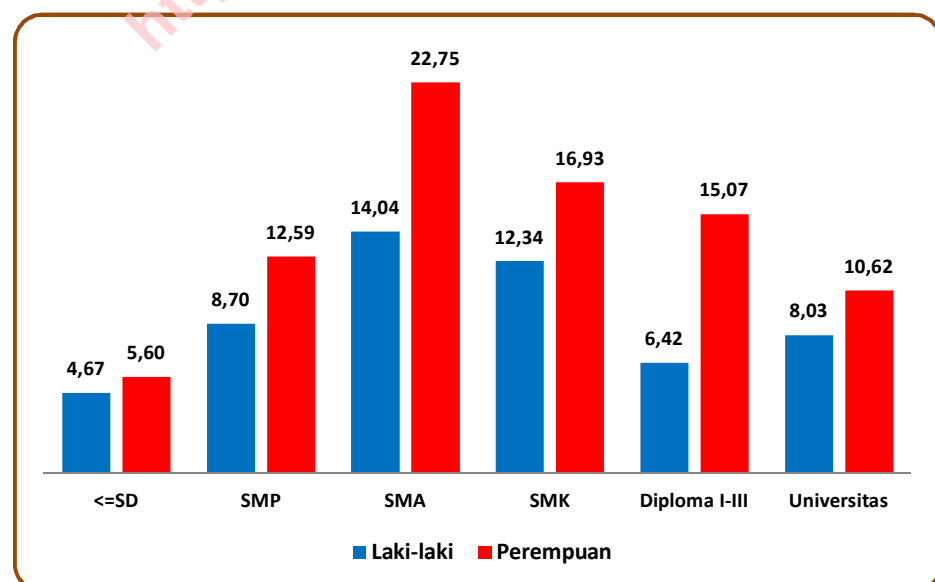
Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Kelamin

Apabila dianalisis berdasarkan gender, terlihat bahwa baik laki-laki maupun perempuan berpendidikan SMA paling banyak yang menganggur. Dengan TPT sebesar 14,04 persen untuk laki-laki dan angka ini jauh lebih besar untuk kaum perempuan, yaitu sebesar 22,75 persen. Dapat juga diartikan bahwa dari 5 perempuan lulusan SMA, terdapat 1 orang yang tidak bisa diserap ke dunia kerja. Pada semua tingkat pendidikan, peluang perempuan untuk menganggur lebih tinggi daripada laki-laki. Perbedaan yang cukup besar adalah pada tingkat pendidikan diploma I-III. TPT perempuan sebesar 15,07 persen, dua kali lipat lebih tinggi dari TPT laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja di Provinsi Aceh masih belum mampu menyerap angkatan kerja perempuan dengan maksimal, terutama untuk lulusan SMA dan SMK. Perusahaan yang membutuhkan tenaga lulusan dengan pendidikan SMA ke atas lebih memilih untuk memperkerjakan kaum laki-laki daripada kaum perempuan. Pemerintah Aceh harus mencermati fenomena ini mengingat pada era sekarang kemampuan dan kompetensi antara laki-laki dan perempuan sudah seimbang.

Gambar 15 TPT menurut Jenis Kelamin



PENDUDUK YANG BEKERJA

Menurut Lapangan Pekerjaan

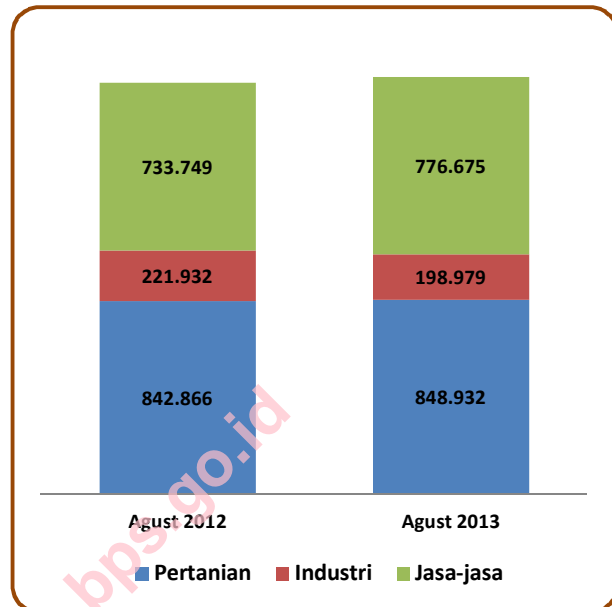
pekerjaan lapangan

Dilihat dari lapangan usaha/pekerjaannya (KILM 4), keadaan lapangan pekerjaan masih relatif sama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor primer (pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) masih menyerap tenaga

kerja terbesar yakni 848.932 jiwa, atau sebanyak 46,53persen dari total pekerja, meningkat jika dibandingkan Agustus 2012 sebanyak 842.866 pekerja. Sedangkan sektor jasa-jasa menyerap sebanyak 776.675 jiwa pekerja atau 42,57 persen dan persentase paling kecil adalah sektor industri sebanyak 198.979 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Aceh masih menyerap tenaga kerja terbesar, sedangkan sektor industri masih belum berkembang dengan maksimal karena hanya menyerap sebesar 10,91 persen dari total pekerja yang ada.

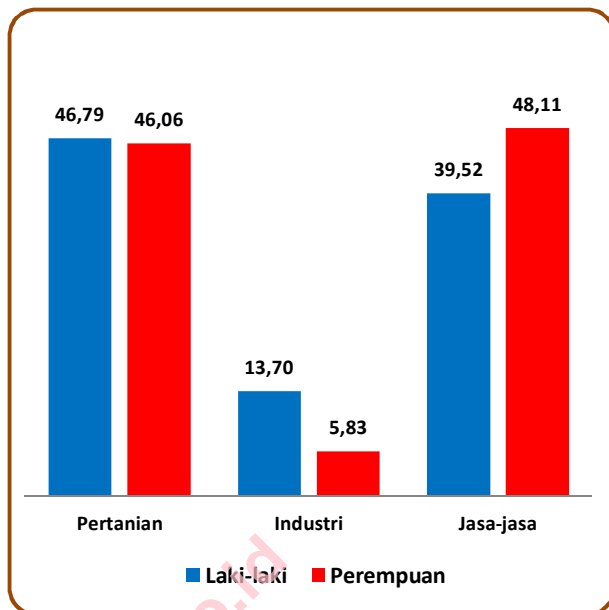
Jika dilihat berdasarkan gender, dari tiga jenis sektor yang ada, yakni Pertanian, Industri dan Jasa-jasa, sektor pertanian masih menyerap pekerja terbesar baik pekerja laki-laki maupun perempuan. Dimana pekerja laki-laki mencapai 46,79 persen dan pekerja perempuan hampir sama, 46,06 persen.

Gambar 16 Pekerja menurut Lapangan Usaha



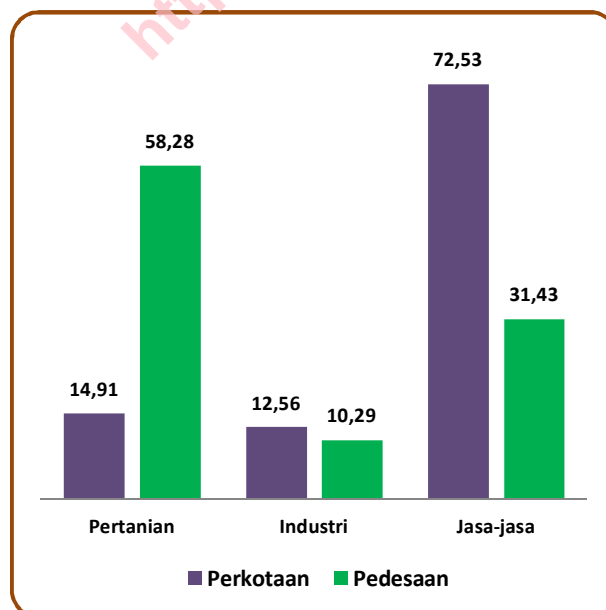
Sedangkan pada sektor Industri, pekerja laki-laki lebih banyak daripada pekerja perempuan. Hal ini cukup wajar mengingat jenis pekerjaan pada sektor industri merupakan pekerjaan lapangan yang membutuhkan tenaga fisik.

Gambar 17 Pekerja menurut Jenis Kelamin



Berbanding terbalik dengan sektor Industri, pada sektor Jasa-jasa Pekerja perempuan lebih dominan, yakni sebesar 48,11 persen, sedangkan pekerja laki-laki hanya 39,52 persen.

Gambar 18 Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal



Menurut daerah tempat tinggal, penduduk yang bekerja di sektor primer masih sangat besar di daerah pedesaan yaitu 58,28 persen, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 14,91 persen. Sebaliknya pada sektor jasa

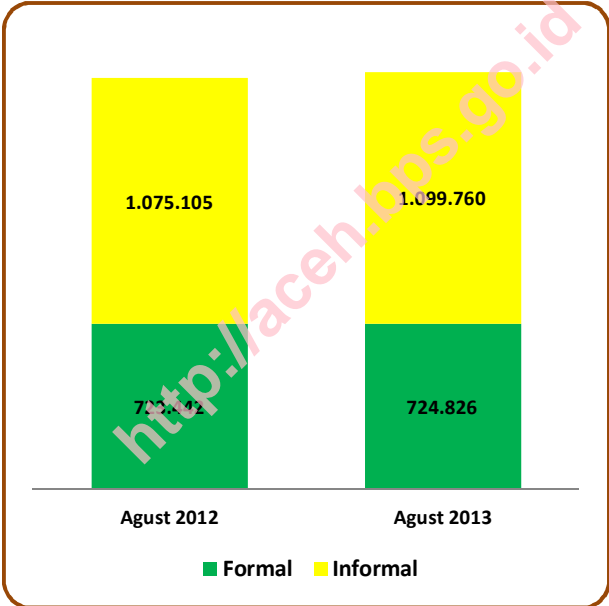
lebih banyak di daerah perkotaan daripada di pedesaan.

Menurut Status Pekerjaan

bekerja

Dilihat dari status pekerjaannya (KILM 3) penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada umumnya berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Dari 1,825 juta orang yang bekerja pada Agustus 2013, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 34,62 persen, diikuti berusaha sendiri 21,50 persen, kemudian berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar sebesar 16,44 persen, lalu pekerja keluarga/tidak dibayar 16,34 persen. Untuk status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap dan pekerja bebas nilainya di bawah sepuluh persen.

Gambar 19 Pekerja menurut Status Pekerjaan

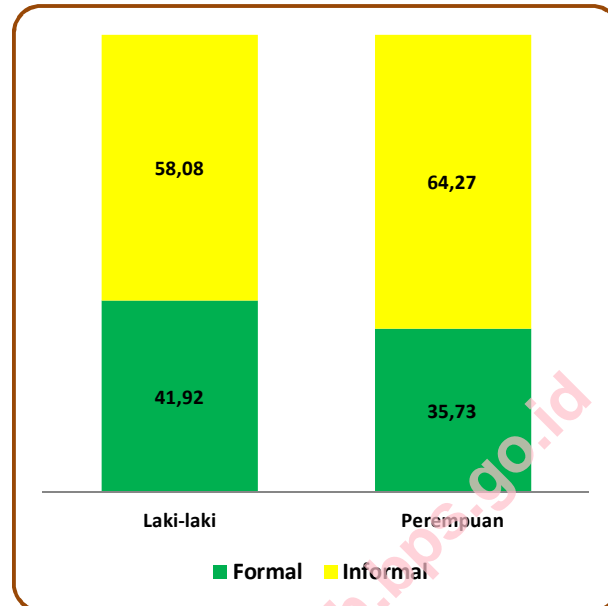


Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha

dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2013 sebanyak 724.826 orang (39,73 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.099.760 orang (60,27 persen) bekerja pada kegiatan informal. Situasi ini masih sama seperti pada periode Agustus 2012, dimana sebagian besar tenaga kerja di Provinsi Aceh adalah tenaga kerja di sektor informal dan tidak memiliki perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja. Karena pekerja di sektor informal tidak dilindungi dengan hak-hak yang didapatkan oleh tenaga kerja di sektor formal.

Hal yang masih memprihatinkan dalam status pekerjaan adalah masih tingginya persentase penduduk perempuan yang bekerja

Gambar 20 Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

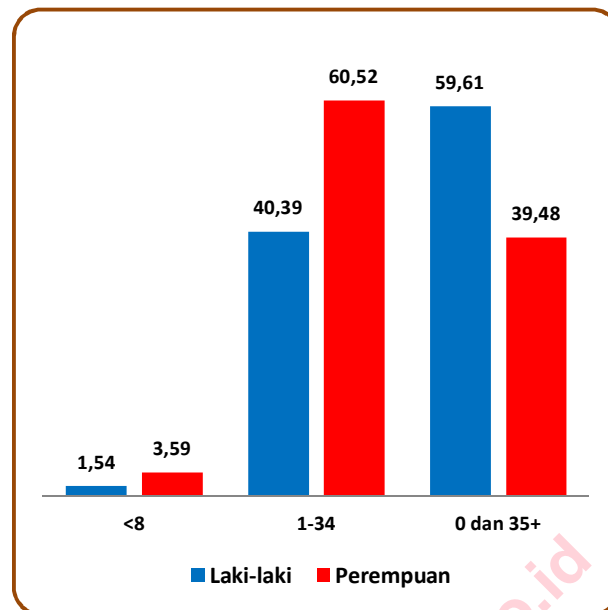


sebagai pekerja informal, dimana proporsinya mencapai 64,27 persen. Sedangkan untuk laki-laki proporsi antara pekerja formal dan informal sudah cukup berimbang yakni sebesar 41,92 persen untuk pekerja formal dan 58,08 persen untuk pekerja informal.

Pada umumnya penduduk Provinsi Aceh bekerja di atas jam kerja normal (KILM 6). Ini tercermin dari 52,47 persen (957.321 orang) penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Sebaliknya penduduk dengan jumlah jam kerja per minggu 1 – 34 jam digolongkan sebagai setengah pengangguran sebesar 867.265 orang (45,27 persen). Sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam per minggu relatif kecil jumlahnya, yaitu sebanyak 41.358 orang (2,27 persen) dari total penduduk yang bekerja.

Menurut jenis kelamin, terlihat lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan jam kerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya bekerja paruh waktu (*part time*). Terlihat dari banyaknya pekerja perempuan dengan jumlah jam kerja antara

Gambar 21 Pekerja menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin



1-34 jam yaitu sebanyak 391.933 pekerja atau 60,52 persen dari total pekerja perempuan. Sebaliknya pada laki-laki lebih banyak yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam keatas, yaitu sebanyak 701.618 orang atau sebesar 59,61 persen.

Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki masih dianggap sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga tidak aneh apabila jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga dalam konsep dan definisi tidak dianggap bekerja.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Agustus 2013

| Karakteristik | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Perdesaan | Jumlah |
|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Penduduk Usia Kerja (PUK) | 1.619.156 | 1.657.787 | 936.003 | 2.340.940 | 3.276.943 |
| Angkatan Kerja (AK) | 1.294.203 | 739.904 | 558.038 | 1.476.069 | 2.034.107 |
| Bekerja | 1.176.950 | 647.636 | 494.335 | 1.330.251 | 1.824.586 |
| Pengangguran | 117.253 | 92.268 | 63.703 | 145.818 | 209.521 |
| Bukan Angkatan Kerja (BAK) | 324.953 | 917.883 | 377.965 | 864.871 | 1.242.836 |

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

| Karakteristik | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Perdesaan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| PUK | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| AK | 79,93 | 44,63 | 59,62 | 63,05 | 62,07 |
| BAK | 20,07 | 55,37 | 40,38 | 36,95 | 37,93 |
| TPAK | 79,93 | 44,63 | 59,62 | 63,05 | 62,07 |
| TPT | 9,06 | 12,47 | 11,42 | 9,88 | 10,30 |
| TKK | 90,94 | 87,53 | 88,58 | 90,12 | 89,70 |

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

| Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Pedesaan | Jumlah |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| <=SD | 4,67 | 5,60 | 5,15 | 5,00 | 5,02 |
| SMP | 8,70 | 12,59 | 8,17 | 10,49 | 10,01 |
| SMA | 14,04 | 22,75 | 16,11 | 16,79 | 16,56 |
| SMK | 12,34 | 16,93 | 13,51 | 13,69 | 13,59 |
| Diploma I-III | 6,42 | 15,07 | 14,29 | 10,21 | 11,88 |
| Universitas | 8,03 | 10,62 | 9,87 | 8,81 | 9,35 |
| Total | 9,06 | 12,47 | 11,42 | 9,88 | 10,30 |

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

| Lapangan Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Pedesaan | Total |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|----------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Pertanian | 46,79 | 46,06 | 14,91 | 58,28 | 46,53 |
| Industri | 13,70 | 5,83 | 12,56 | 10,29 | 10,91 |
| Jasa-jasa | 39,52 | 48,11 | 72,53 | 31,43 | 42,57 |
| Total | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2013

| Status Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Pedesaan | Jumlah |
|---|-----------|-----------|-----------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berusaha Sendiri | 24,17 | 16,64 | 21,11 | 21,64 | 21,50 |
| Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar | 19,48 | 10,91 | 7,24 | 19,86 | 16,44 |
| Berusaha dibantu Buruh Tetap | 6,38 | 2,80 | 6,05 | 4,76 | 5,11 |
| Buruh/Karyawan / Pegawai | 35,54 | 32,93 | 53,35 | 27,65 | 34,62 |
| Pekerja Bebas | 6,96 | 4,26 | 4,42 | 6,59 | 6,00 |
| Pekerja Keluarga/tak Dibayar | 7,47 | 32,46 | 7,83 | 19,50 | 16,34 |
| Total | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2013

| Jumlah Jam Kerja | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------------|-----------|-----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1-7 | 1,54 | 3,59 | 2,27 |
| 8-14 | 5,58 | 12,62 | 8,08 |
| 15-24 | 16,07 | 25,84 | 19,54 |
| 25-34 | 17,21 | 18,47 | 17,65 |
| 1-34** | 40,39 | 60,52 | 47,53 |
| 0* dan 35+ | 59,61 | 39,48 | 52,47 |
| Total | 100 | 100 | 100 |

* Sementara tidak bekerja

** Akumulasi jumlah jam kerja

Tabel 7 Penduduk yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013

| Kabupaten/Kota | Jenis Kegiatan | | TPAK | TPT |
|-----------------------------|------------------|----------------|--------------|--------------|
| | Bekerja | Pengangguran | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1101 Simeulue | 30.010 | 2.058 | 57,19 | 6,42 |
| 1102 Aceh Singkil | 35.501 | 4.420 | 59,08 | 11,07 |
| 1103 Aceh Selatan | 84.696 | 7.319 | 61,41 | 7,95 |
| 1104 Aceh Tenggara | 62.561 | 12.650 | 61,11 | 16,82 |
| 1105 Aceh Timur | 144.642 | 18.640 | 65,13 | 11,42 |
| 1106 Aceh Tengah | 89.392 | 2.215 | 72,72 | 2,42 |
| 1107 Aceh Barat | 73.034 | 5.855 | 60,28 | 7,42 |
| 1108 Aceh Besar | 132.351 | 20.038 | 57,87 | 13,15 |
| 1109 Pidie | 167.212 | 16.300 | 65,46 | 8,88 |
| 1110 Bireuen | 164.197 | 17.383 | 62,18 | 9,57 |
| 1111 Aceh Utara | 193.678 | 42.431 | 62,09 | 17,97 |
| 1112 Aceh Barat Daya | 49.204 | 5.647 | 58,14 | 10,30 |
| 1113 Gayo Lues | 40.825 | 496 | 74,78 | 1,20 |
| 1114 Aceh Tamiang | 94.735 | 11.106 | 58,93 | 10,49 |
| 1115 Nagan Raya | 57.936 | 4.880 | 60,26 | 7,77 |
| 1116 Aceh Jaya | 31.556 | 3.382 | 60,58 | 9,68 |
| 1117 Bener Meriah | 66.633 | 422 | 76,46 | 0,63 |
| 1118 Pidie Jaya | 52.436 | 7.711 | 60,81 | 12,82 |
| 1171 Banda Aceh | NA | NA | NA | NA |
| 1172 Sabang | 11.392 | 1.628 | 58,56 | 12,50 |
| 1173 Langsa | 54.525 | 7.256 | 56,51 | 11,74 |
| 1174 Lhokseumawe | 65.454 | 5.279 | 56,77 | 7,46 |
| 1175 Subulussalam | 24.419 | 2.668 | 63,77 | 9,85 |
| Aceh | 1.824.586 | 209.521 | 62,07 | 10,30 |

Tabel 7.a Penduduk Laki-laki yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013

| Kabupaten/Kota | Jenis Kegiatan | | TPAK | TPT Bekerja |
|-----------------------------|------------------|----------------|--------------|-------------|
| | Bekerja | Pengangguran | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1101 Simeulue | 20.486 | 1.383 | 76,24 | 6,32 |
| 1102 Aceh Singkil | 25.994 | 2.095 | 82,60 | 7,46 |
| 1103 Aceh Selatan | 55.344 | 3.371 | 81,12 | 5,74 |
| 1104 Aceh Tenggara | 40.570 | 7.902 | 80,48 | 16,30 |
| 1105 Aceh Timur | 89.819 | 9.695 | 80,48 | 9,74 |
| 1106 Aceh Tengah | 51.449 | 1.468 | 83,21 | 2,77 |
| 1107 Aceh Barat | 51.583 | 3.026 | 82,93 | 5,54 |
| 1108 Aceh Besar | 93.970 | 10.311 | 77,34 | 9,89 |
| 1109 Pidie | 94.887 | 10.326 | 79,37 | 9,81 |
| 1110 Bireuen | 101.575 | 10.211 | 79,84 | 9,13 |
| 1111 Aceh Utara | 118.255 | 25.462 | 77,64 | 17,72 |
| 1112 Aceh Barat Daya | 34.387 | 3.135 | 81,12 | 8,36 |
| 1113 Gayo Lues | 23.440 | 234 | 87,16 | 0,99 |
| 1114 Aceh Tamiang | 68.926 | 4.870 | 81,84 | 6,60 |
| 1115 Nagan Raya | 40.924 | 1.932 | 81,65 | 4,51 |
| 1116 Aceh Jaya | 23.465 | 1.936 | 84,21 | 7,62 |
| 1117 Bener Meriah | 38.561 | 161 | 87,05 | 0,42 |
| 1118 Pidie Jaya | 33.436 | 4.474 | 80,29 | 11,80 |
| 1171 Banda Aceh | NA | NA | NA | NA |
| 1172 Sabang | 7.702 | 1.120 | 78,59 | 12,70 |
| 1173 Langsa | 36.531 | 4.693 | 77,09 | 11,38 |
| 1174 Lhokseumawe | 45.211 | 3.296 | 79,25 | 6,79 |
| 1175 Subulussalam | 16.774 | 1.031 | 83,94 | 5,79 |
| Aceh | 1.176.950 | 117.253 | 79,93 | 9,06 |

Tabel 7.b Penduduk Perempuan yang Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Prov.Aceh, Agustus 2013

| Kabupaten/Kota | Jenis Kegiatan | | TPAK | TPT |
|----------------------|----------------|---------------|--------------|--------------|
| | Bekerja | Pengangguran | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1101 Simeulue | 9.524 | 675 | 37,24 | 6,62 |
| 1102 Aceh Singkil | 9.507 | 2.325 | 35,24 | 19,65 |
| 1103 Aceh Selatan | 29.352 | 3.948 | 42,99 | 11,86 |
| 1104 Aceh Tenggara | 21.991 | 4.748 | 42,55 | 17,76 |
| 1105 Aceh Timur | 54.823 | 8.945 | 50,19 | 14,03 |
| 1106 Aceh Tengah | 37.943 | 747 | 62,03 | 1,93 |
| 1107 Aceh Barat | 21.451 | 2.829 | 37,34 | 11,65 |
| 1108 Aceh Besar | 38.381 | 9.727 | 37,44 | 20,22 |
| 1109 Pidie | 72.325 | 5.974 | 52,99 | 7,63 |
| 1110 Bireuen | 62.622 | 7.172 | 45,91 | 10,28 |
| 1111 Aceh Utara | 75.423 | 16.969 | 47,34 | 18,37 |
| 1112 Aceh Barat Daya | 14.817 | 2.512 | 36,04 | 14,50 |
| 1113 Gayo Lues | 17.385 | 262 | 62,81 | 1,48 |
| 1114 Aceh Tamiang | 25.809 | 6.236 | 35,83 | 19,46 |
| 1115 Nagan Raya | 17.012 | 2.948 | 38,57 | 14,77 |
| 1116 Aceh Jaya | 8.091 | 1.446 | 34,67 | 15,16 |
| 1117 Bener Meriah | 28.072 | 261 | 65,55 | 0,92 |
| 1118 Pidie Jaya | 19.000 | 3.237 | 43,02 | 14,56 |
| 1171 Banda Aceh | NA | NA | NA | NA |
| 1172 Sabang | 3.690 | 508 | 38,13 | 12,10 |
| 1173 Langsa | 17.994 | 2.563 | 36,81 | 12,47 |
| 1174 Lhokseumawe | 20.243 | 1.983 | 35,06 | 8,92 |
| 1175 Subulussalam | 7.645 | 1.637 | 43,65 | 17,64 |
| Aceh | 647.636 | 92.268 | 44,63 | 12,47 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://aceh.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

**Jl. Tgk. H.M. Daud Beureueh No.50 Banda Aceh
Telp. (0651) 23005 Fax. (0651)33632
Email : bps1100@bps.go.id**